

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam tentang suatu fenomena sosial yang kompleks, dalam hal ini adalah perilaku pembelian impulsif yang disebabkan oleh media sosial pada mahasiswa di Kota Padang. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau generalisasi populasi, tetapi lebih menekankan pada eksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman subjektif individu.¹

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat, dengan pertimbangan kota ini memiliki populasi mahasiswa yang besar dan aktif di media sosial seperti Instagram, dan TikTok. Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan kemudahan akses peneliti serta relevansi lingkungan sosialnya. Subjek penelitian adalah individu dari mahasiswa, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dan aktif menggunakan media sosial. Mereka dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki akun media sosial dan menggunakannya minimal 3 jam sehari.
2. Pernah melakukan pembelian barang atau jasa secara impulsif setelah melihat konten di media sosial.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

3. Mahasiswa yang berasal dari Kota Padang dan berdomisili tetap di Kota Padang, bukan mahasiswa perantau dari luar daerah.
4. Berusia minimal 17 tahun dan maksimal 25 tahun, sesuai rentang usia Mahasiswa S1. Batas ini untuk memastikan informan memiliki pemikiran dan pengalaman yang cukup.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan selektif. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih orang yang dianggap paling berkaitan dengan tujuan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ada.²

C. Sumber Data

Studi ini membedakan antara sumber data primer dan sekunder, masing-masing memainkan peran penting dalam metodologi penelitian. Data primer dikumpulkan langsung dari informan melalui metode seperti wawancara dan pengamatan mendalam, memberikan wawasan langsung ke dalam topik penelitian. Data sekunder, mencakup literatur dan konten digital yang ada, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel berita, dan posting media sosial, yang mendukung penelitian.³ Bagian berikut menguraikan jenis data ini.

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan khusus untuk tujuan penelitian. Metode umumnya meliputi wawancara tatap muka dengan

² Agus Ria Kumara, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Universitas Ahmad Dahlan*, 2018, 3–92.

³ Slupinska Kamila, "Secondary Observation as a Method of Social Media Research: Theoretical Considerations and Implementation," *European Research Studies Journal* XXIII, no. Special Issue 2 (2020): 502–16, <https://doi.org/10.35808/ersj/1838>.

beragam informan, seperti politisi dan akademik.

2. Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari informasi yang sebelumnya dikumpulkan untuk tujuan lain. Sumber dari data sekunder ini juga termasuk literatur akademik, seperti artikel jurnal dan buku. Dan konten digital, termasuk posting media sosial, yang menjadi semakin relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, kedua metode ini dipilih untuk memperoleh data yang mendalam mengenai perilaku konsumtif impulsif mahasiswa di Kota Padang.

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan format semi-terstruktur kepada responden yang dipilih melalui metode purposive sampling, yaitu mahasiswa yang secara aktif menggunakan platform media sosial dan memiliki pengalaman dalam melakukan pembelian impulsif. Proses wawancara berlangsung secara tatap muka di tempat yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan responden. Pedoman wawancara terdiri atas pertanyaan mengenai pengalaman berbelanja dan pengalaman terkait media sosial. Hasil wawancara akan direkam dengan izin responden, lalu akan ditranskripsi dan dianalisis secara tematik⁴ Dengan demikian, proses

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

wawancara dirancang untuk menggali informasi mendalam yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan metode observasi sebagai penunjang dari teknik wawancara. Observasi ini dilakukan dengan pendekatan non-partisipatif dan fokus pada pengamatan konten dari sejumlah media sosial seperti TikTok dan Instagram yang berkaitan dengan fenomena pembelian impulsif. Teknik observasi digunakan semata-mata sebagai informasi tambahan untuk memahami konteks perilaku pembelian impulsif dikalangan mahasiswa, sementara data utama tetap didapat melalui wawancara yang mendalam.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat keabsahan data melalui berbagai dokumen pendukung, seperti foto dengan informan. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti yang memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta membantu peneliti dalam proses triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama pengumpulan data, hingga setelah penelitian selesai. Sugiyono mengadaptasi model analisis Miles & Huberman yang menekankan bahwa analisis kualitatif dilakukan melalui tiga langkah utama yang saling berkaitan,

yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis yang dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasi data yang telah diperoleh dari lapangan. Peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengelompokan data berdasarkan tema serta pemberian kode (coding) untuk memudahkan identifikasi pola informasi. Proses reduksi data berlangsung secara terus-menerus seiring dengan berjalannya pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah peneliti mereduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyusun data ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami keseluruhan temuan. Penyajian data dapat dilengkapi dengan tabel, matriks, atau model visual lain yang membantu memperjelas hubungan antar kategori atau pola yang ditemukan. Melalui penyajian data yang rapi, peneliti dapat melihat gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan dari pola, makna, dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis. Kesimpulan yang dihasilkan pada awalnya bersifat

⁵ Sugiyono.

sementara dan akan diuji kembali melalui verifikasi, seperti triangulasi, pengecekan ulang data, maupun konfirmasi kepada informan. Jika kesimpulan tetap konsisten setelah proses verifikasi, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap valid sebagai temuan akhir penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan kriteria trustworthiness.⁶ Kriteria tersebut meliputi :

1. Credibility (Kredibilitas)

Kredibilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian konsisten dengan realitas yang diteliti. Upaya menjaga kredibilitas dilakukan melalui triangulasi (data, metode, peneliti, dan teori), member checking dengan melibatkan informan dalam memverifikasi interpretasi peneliti, serta peer debriefing dengan rekan sejawat untuk menguji konsistensi analisis.

2. Transferability (Transferabilitas)

Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Untuk itu, peneliti menyajikan thick description atau deskripsi yang kaya mengenai konteks, partisipan, dan proses penelitian, sehingga pembaca dapat menilai sendiri kesesuaian temuan dengan situasi mereka.

3. Dependability (Dependabilitas)

Dependabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil penelitian dari

⁶ Gary Anderson, Kathryn Herr, and Ann Nihlen, "Studying Your Own School: An Educator's Guide to Practitioner Action Research," *Studying Your Own School: An Educator's Guide to Practitioner Action Research*, 2014, 26–28, <https://doi.org/10.4135/9781483329574>.

waktu ke waktu. Hal ini dijaga melalui audit trail, pencatatan proses penelitian secara rinci, serta peer scrutiny untuk memastikan bahwa langkah-langkah analisis telah dilakukan secara sistematis dan transparan.

4. Confirmability (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas menekankan pada objektivitas temuan penelitian. Peneliti menjaga aspek ini dengan reflexive auditing, yaitu kesadaran diri terhadap potensi bias, melakukan bracketing antara data dan interpretasi, serta mendokumentasikan keputusan-keputusan metodologis agar dapat ditelusuri kembali.

